

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Dengan demikian, sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sebagian besar penggunaan lahan di wilayah Indonesia diperuntukkan sebagai pertanian dan hampir 50% dari total angkatan tenaga kerja masih menggantungkan nasibnya bekerja di sektor pertanian (Husodo, dkk, 2004).

Pertanian menjadi salah satu sektor primer yang menyokong perekonomian Indonesia, di era globalisasi ini sektor pertanian memegang peranan penting dalam struktur ekonomi nasional, karena ternyata sektor pertanian lebih tahan menghadapi krisis ekonomi di banding dengan sektor lainnya. Selain itu sektor pertanian berperan dalam mencukupi kebutuhan penduduk, meningkatkan pendapatan petani, penyediaan bahan baku industri memberi peluang usaha serta kesempatan kerja, dan menunjang ketahanan nasional (Fauzi, 2007 *dalam* Pukuh ariga, 2013)

Salah satu sub sektor pertanian yang berperan penting di Indonesia adalah sub sektor perkebunan. yang salah satunya adalah tanaman tebu yang memiliki peran penting sebagai bahan baku industri gula. Pengembangan tanaman tebu di tujukan untuk menambah pasokan bahan baku pada industri gula dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani tebu. Selain itu, industri tebu dapat menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat Indonesia dan merupakan salah satu sumber pendapatan bagi petani tebu. Industri tebu di harapkan dapat memberikan dampak terhadap struktur perekonomian wilayah dengan meningkatkan pendapatan daerah.

Laju pertumbuhan produksi gula selama ini masih kecil di bandingkan kenaikan konsumsi. Kenaikan produksi rata-rata hanya 3,58% pertahun, sedangkan kenaikan konsumsi mencapai 4,86% per tahun. Itulah sebabnya saat ini Indonesia di samping sebagai produsen gula (urutan ke 12), juga sebagai pengimpor gula yang cukup besar. Konsumsi gula di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya industri

yang berbahan baku gula pasir, karena produksi dalam negeri tidak dapat mengimbangi laju permintaan, Indonesia terpaksa mengimpor gula untuk menutupi kelebihan permintaan tersebut (Wayan.R,S. 2004).

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi tebu dari perkebunan rakyat berdasarkan provinsi di Indonesia pada tahun 2008-2012. Tabel tersebut memperlihatkan bahwa lebih dari separuh produksi tebu di Indonesia dihasilkan oleh petani-petani yang berada di pulau Jawa. Dan Jawa Timur menjadi penyumbang produksi tebu terbanyak selama tahun 2008 sampai tahun 2012. Hal ini membuktikan bahwa Jawa Timur memiliki lahan yang sangat potensial untuk di tanami tebu. Namun pencapaian tersebut masih belum mampu untuk memenuhi kebutuhan gula dalam negeri.

Tabel 1.1
Produksi Tebu Perkebunan Rakyat Berdasarkan Provinsi di Indonesia Tahun 2008-2012

Provinsi	Produksi (Ton)				
	2008	2009	2010	2011	2012
Jawa Timur	1302724	1101538	1017003	1051872	1108112
Jawa Tengah	266891	221938	233430	249452	348272
Jawa Barat	111781	88560	110543	92481	82338
Lampung	810681	903320	759684	678090	681171
Sumatra Selatan	58861	88391	66451	91124	92844
Sumatra Utara	40585	37874	31025	47122	47871
Gurontalo	25736	35358	27412	32521	35324
Sulawesi Selatan	35521	22857	27241	19210	23364
DI Yogyakarta	15648	17538	17327	16573	18902

Sumber: Buku Statistik Perkebunan Tahun 2008-2012, Dirjen Perkebunan

Madura adalah salah satu daerah di Jawa Timur yang sangat potensial untuk perluasan lahan tebu untuk mencapai swasembada gula. Berdasarkan hasil pemetaan ada potensi lahan yang dapat di tanami tebu seluas 60.000 Ha. Areal terbesar berada di Kabupaten Bangkalan dan Sampang. Karena secara teknis, lahan yang ada sangat layak untuk budi daya tebu. Lingkungan memadai, di tambah sinar matahari, kecepatan angin, suhu, kelembaban udara, air dan kesesuaian lahannya dapat mendukung pertumbuhan tanaman tebu.

Dari tahun ke tahun luas lahan tebu di Madura semakin bertambah tahun 2012 luas lahan tebu di Madura sekitar 875 Ha, tahun 2013 bertambah

menjadi lebih dari 1400 Ha dan untuk tahun 2014 ini akan ada penambahan luas lahan sebesar 500 Ha dari dana APBN dan 400 Ha dari PKBL PT Perkebunan Nusantara (PTPN) X dan XI. Hal ini membuktikan bahwa lahan di Madura sangat potensial dan minat petani di Madura untuk menanam tebu sangat tinggi.

Perluasan lahan tebu di Madura juga banyak di arahkan di lahan-lahan tidur. Bahkan ada lahan tidur yang 50 tahun tidak di gunakan sama sekali sekarang sudah menjadi kebun tebu. Dari lahan yang sudah di kembangkan di Kabupaten Bangkalan, terbukti dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, menekan urbanisasi dan pengiriman TKI ke luar negeri. Masyarakat tidak perlu lagi bekerja di luar negeri, karena di Madura berbudidaya tebu jauh lebih menjanjikan.

Banyak faktor yang menyebabkan petani Madura sangat antusias untuk beralih ke komoditas tebu, secara bisnis menanam tebu sangat menguntungkan dan lebih mudah di bandingkan komoditas lainnya. Kalau komoditas lain sekali tanam hanya untuk satu kali panen sedangkan komoditas tebu sekali tanam bisa untuk empat sampai lima kali panen, selain itu adanya program bantuan dari APBN seperti bibit, traktor, pompa air, dan dana untuk pengembangan luas lahan. Selain itu untuk masalah harga jual, petani tidak akan di rugikan karena pemerintah telah melindungi harga jual tebu dengan Undang-Undang nomor 527 tentang perlindungan hukum komoditas gula dan Undang-Undang nomor 528 tentang stabilitas harga gula.

Perkembangan perkebunan tebu di Kabupaten Bangkalan sangat signifikan hal tersebut diperkuat oleh catatan dinas perhutanan dan perkebunan (DISHUTBUN) Bangkalan yang awalnya lahan perkebunan tebu seluas 103,411 Ha pada tahun 2011, meningkat menjadi 543,323 Ha pada tahun 2012, dan di tahun 2013 mencapai 624,600 Ha, Dan kecamatan tanah merah adalah salah satu wilayah di bangkalan yang memiliki luas areal tebu terluas pada tahun 2011 dan 2012 yakni 47,215 Ha dan 100,156 Ha, akan tetapi sangat disayangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan tajam menjadi 32,188 Ha (Lampiran 4). Hal ini di mungkinkan karena kurangnya pengetahuan petani akan budidaya tebu sehingga produktifitas tebunya tidak maksimal yang berdampak pada penghasilan petani dan pada akhirnya berakibat menurunnya motivasi petani untuk berusatani tebu.

Menurunnya keinginan petani tersebut juga di sebabkan karena petani kurang merasa memiliki tanaman tebunya, karena pada program TRI petani hanya menyerahkan lahan miliknya pada ketua kelompok tani, yang selanjutnya mengelola lahan kelompok tersebut. Sebagian petani masih lebih suka menyewakan lahan sawahnya kepada orang lain atau pabrik gula (susanto,1990).

Keinginan petani di Kecamatan Tanah Merah untuk menanam tebu pada tahun 2014 berangsur meningkat. Hal ini terlihat pada luas arial tanam tebu yang mengalami peningkatan sebesar 5,012 Ha yaitu dari 32,188 Ha pada tahun 2013 menjadi 37,200 Ha pada 2014. Peningkatan kegairahan petani (motivasi berusahatani) mungkin disebabkan karena adanya kelembagaan dan sistem kerjasama atau yang lainnya.

Desa Pacentan Kecamatan Tanah Merah merupakan salah satu daerah yang memiliki lahan tebu terluas di Kecamatan Tanah Merah dengan luas 35,20 Ha dengan jumlam petani sebanyak 43 orang. Hal tersebut dimungkinkan petani lebih tertarik untuk menanam tebu dibandingkan menanam komoditas lainnya sehingga lahan yang dulunya lahan tidur (tidak produktif) atau lahan sawah tadah hujan menjadi lahan perkebunan tebu. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui tentang faktor apa saja yang berhubungan dengan motivasi petani dalam berusahatani tebu di Desa pacentan Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah karasteristik petani tebu di Desa pacentan Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan?
2. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan motivasi petani dalam berusahatani tebu di Desa pacentan Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik petani tebu di Desa pacentan Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan motivasi petani dalam berusahatani tebu di Desa pacentan Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan.